

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan ekonomi dan teknologi membuat para pelaku bisnis berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu usahanya dan mengakibatkan tingkat persaingan semakin meningkat sehingga peran informasi yang berkembang begitu cepat dan akurat merupakan saran bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan pelaporan bagi pihak tertentu. Perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur memerlukan susunan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan bagi pihak eksternal seperti pembelian, pemasok, pemerintah dan lain sebagainya. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil informasi akuntansi yang relevan diperlukan sistem akuntansi yang mendukung.

Menurut Werren, *et al* (2017:230), Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan. Sistem akuntansi menjadi salah satu faktor yang menentukan perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan karena sistem akuntansi dapat membantu manajemen dalam menciptakan suatu sistem yang baik yaitu harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan setiap orang harus memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila terdapat perumusan tanggung jawab yang kurang jelas atau tidak jelas maka jika terjadi suatu kesalahan akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam bentuk pengawasan yaitu sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan tersebut akan mempermudah tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan seperti terciptanya aktivitas pengendalian yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian internal, tujuan-tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internalnya juga semakin penting bagi perusahaan. Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional perusahaan ataupun organisasi tertentu di sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan menggunakan sistem pengendalian internal umumnya untuk mencegah terjadinya *fraud* dan untuk mengarahkan operasional perusahaan.

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang sistem pengendalian internal yaitu suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan. Tujuan yang dimaksud seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Analisis Pengendalian Internal pada Departemen *Warehouse Finish Goods* di PT Reckitt Benckiser Indonesia (*Semarang Factory*). Untuk menjamin pengendalian internal secara baik dan benar menurut *Committee of Sponsoring*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Organization of The Treadway Commission (COSO). Dari semua uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “**Analisis Pengendalian Internal pada Departemen Warehouse Finish Goods di PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan penulis dalam memudahkan penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan pengendalian pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory)?
2. Bagaimana penilaian risiko pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory)?
3. Bagaimana aktivitas pengendalian pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory)?
4. Bagaimana informasi dan komunikasi pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory)?
5. Bagaimana aktivitas pengawasan pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory)?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Menguraikan lingkungan pengendalian departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory).
2. Menguraikan penilaian risiko pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory).
3. Menguraikan aktivitas pengendalian pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory).
4. Menguraikan informasi dan komunikasi pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory).
5. Menguraikan aktivitas pengawasan pada departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang Factory).

1.4 Manfaat

Dari penulis Laporan Tugas Akhir ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi contoh penulisan tugas akhir selanjutnya, terkait dengan pengendalian internal dan informasi-informasi yang berkaitan dengan pengendalian internal kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



2. Manfaat Praktis

Manfaat dalam pelaksanaan PKL dan penulisan laporan tugas akhir ini diperuntukkan bagi penulis, Sekolah Vokasi IPB, dan Departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang *Factory*).

a. Bagi Penulis

Pembaca dapat menambah wawasan lebih dalam terkait pengendalian internal, dapat memahami bagaimana pengendalian internal pada Departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang *Factory*) berdasarkan ketentuan yang sudah berlaku.

b. Sekolah Vokasi IPB

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi literasi oleh civitas akademika di Sekolah Vokasi IPB dan seluruh mahasiswa terkhusus akuntansi serta dapat menjadi tambahan referensi di Perpustakaan Gunung Gede terkait sistem pengendalian internal.

c. Departemen *Warehouse Finish Goods* PT Reckitt Benckiser Indonesia (Semarang *Factory*)

Tugas akhir ini dapat menjadi gambaran keadaan kinerja pada Departemen *Warehouse Finish Goods* dan menjadi referensi untuk membantu pihak *Warehouse Finish Goods* dalam meningkatkan kinerja kedepannya



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies